

METODE PEMBELAJARAN *BRAIN BASED LEARNING* SEBAGAI SARANA PENERAPAN DISIPLIN INTRINSIK BAGI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Izma Bonita Sari¹, Amrozi Khamidi², Kaniati Amalia³
Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}
izma.23086@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi metode pembelajaran *brain based learning* sebagai sarana penerapan disiplin bagi siswa di sekolah dasar. Integrasi antara BBL dan disiplin positif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Siswa dalam konteks ini tidak hanya belajar untuk mematuhi aturan, tetapi juga memahami mengapa aturan tersebut ada dan bagaimana mereka dapat berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang positif. Siswa dengan pendekatan ini merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berperilaku baik, karena mereka memahami bahwa tindakan mereka memiliki dampak pada orang lain. Misalnya, dalam sebuah kelas yang menerapkan disiplin positif, siswa mungkin diajak untuk bekerja sama dalam proyek kelompok, dimana mereka harus saling menghargai pendapat satu sama lain dan menyelesaikan tugas bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kerjasama, tetapi juga membantu siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan empati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dimana penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan *brain based learning* dan disiplin positif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penerapan integrasi metode pembelajaran *brain based learning* dengan disiplin positif sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung pencapaian akademis siswa, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional mereka. Siswa dengan pendekatan yang tepat, dapat belajar dalam suasana yang positif dan mendukung, yang akan membantu mereka mengembangkan sikap disiplin yang baik yang berasal dari dalam diri. Simpulan, dari analisis integrasi antara *brain based learning* dan disiplin positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa, dikarenakan siswa tidak merasa dihakimi dengan hukuman, melainkan terlibat untuk mencari solusi dari kesalahan yang dibuat sehingga siswa semakin kuat karakternya dalam hal tanggung jawab dan membuat keputusan.

Kata Kunci: *Brain Based Learning*, Disiplin Postif

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of the Brain-Based Learning (BBL) method as a means of applying discipline for elementary school students. The integration of BBL and positive discipline creates a learning environment that supports students' social and emotional development. In this context, students not only learn to follow rules but also understand why those rules exist and how they can contribute to creating a positive environment. With this approach, students feel more valued and motivated to behave well because they understand that their actions have an impact on others. For instance, in a classroom that implements positive discipline, students might be encouraged to work together on a group project, where they need to respect each other's opinions and

complete the task collectively. This not only improves cooperation but also helps students learn to appreciate differences and develop empathy. The method used in this research is literature study, where the author collects and analyzes various literatures related to Brain-Based Learning and positive discipline. This research is expected to serve as a reference for the implementation of the integration of Brain-Based Learning and positive discipline methods, so as to create a learning environment that supports not only students' academic achievement but also their social and emotional development. With the right approach, students can learn in a positive and supportive atmosphere, which will help them develop good discipline that comes from within. In conclusion, the analysis of the integration between Brain-Based Learning and positive discipline can create a more conducive learning environment for students, as they do not feel judged by punishment but are instead involved in finding solutions to mistakes made, thereby strengthening their character in terms of responsibility and decision-making.

Keywords: Brain-Based Learning, Positive Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menuntut pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan siswa. Para pendidik dalam konteks ini, dihadapkan pada tantangan yang kompleks yaitu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya efektif dalam pengajaran akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa. Lingkungan belajar yang ideal harus mampu mendukung pertumbuhan intelektual sekaligus membentuk kepribadian yang baik. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan yang dapat membantu mencapai tujuan ini. Salah satu pendekatan yang menarik perhatian dalam dunia pendidikan adalah *brain based learning* (BBL). Pendekatan ini berfokus pada pemahaman cara kerja otak dan bagaimana hal itu mempengaruhi proses belajar. BBL didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan bagaimana otak manusia berfungsi. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa emosi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan belajar. Ketika siswa merasa nyaman dan aman, mereka cenderung lebih mudah menyerap informasi. Oleh karena itu, menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung adalah langkah awal yang krusial dalam menerapkan BBL.

BBL dalam praktiknya menerapkan berbagai strategi yang berorientasi pada pengalaman belajar yang menyeluruh. Contohnya, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Ketika siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek, mereka tidak hanya belajar konten akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan prinsip BBL yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti alat bantu visual dan multimedia, juga dapat merangsang berbagai area otak, yang pada gilirannya meningkatkan retensi informasi. Di sisi lain, disiplin positif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengembangan perilaku baik melalui penguatan positif dan pembelajaran dari kesalahan, bukan melalui hukuman. Pendekatan ini berfokus pada membangun hubungan yang kuat antara pendidik dan siswa, serta menciptakan rasa

saling percaya. Pendidik dalam disiplin positif berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut. Misalnya, ketika seorang siswa melakukan kesalahan, alih-alih memberikan hukuman, pendidik dapat mengajak siswa untuk merenungkan apa yang terjadi dan bagaimana mereka dapat memperbaikinya di masa depan. Siswa dengan cara ini, diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran.

Menggabungkan BBL dan disiplin positif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Ketika siswa merasa aman dan dihargai, mereka akan lebih terbuka untuk belajar dan menjelajahi ide-ide baru. Pendidik dalam konteks ini dapat menggunakan strategi BBL untuk merancang pengalaman belajar yang menarik dan relevan, sambil menerapkan prinsip disiplin positif untuk membangun karakter dan perilaku baik siswa. Sebagai contoh, dalam suatu kegiatan belajar, pendidik dapat memberikan umpan balik positif kepada siswa yang menunjukkan usaha dan kemajuan, sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua dapat membantu menciptakan dukungan yang konsisten bagi siswa di rumah. Ketika orang tua memahami pendekatan yang digunakan di sekolah, mereka dapat menerapkan prinsip yang sama di rumah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Misalnya, jika seorang siswa menunjukkan minat dalam sains, orang tua dapat mendorong eksplorasi lebih lanjut dengan menyediakan buku atau alat eksperimen sederhana. Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan rumah dapat memperkuat proses belajar siswa.

Pendidikan di era modern memerlukan pendekatan yang inovatif dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh. *Brain based learning* dan disiplin positif merupakan dua pendekatan yang dapat saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Pendidik dengan memahami cara kerja otak dan menerapkan prinsip-prinsip disiplin positif dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menerapkan kedua pendekatan ini, serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Siswa dengan cara ini, diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dimana penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan *brain based learning* dan disiplin positif. Penelitian ini mencakup artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang membahas teori dan praktik kedua pendekatan tersebut. Penulis dengan menggunakan metode ini dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar, strategi penerapan, serta dampak dari BBL dan disiplin positif dalam konteks pendidikan

di sekolah dasar. Studi pustaka ini juga melibatkan analisis data dan statistik yang relevan untuk mendukung argumen yang diajukan. Misalnya, penulis mengumpulkan data tentang efektivitas BBL dan disiplin positif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, penulis juga mencari contoh kasus dari sekolah-sekolah yang telah berhasil menerapkan kedua pendekatan ini, untuk memberikan gambaran nyata tentang dampak positif yang dapat dihasilkan.

Penulis dalam analisis literatur juga mempertimbangkan berbagai perspektif dan pendekatan yang berbeda dalam menerapkan BBL dan disiplin positif. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan praktik pendidikan di sekolah dasar. Hasil dari studi pustaka ini akan disajikan dalam bentuk temuan dan pembahasan yang mendalam, yang akan membahas bagaimana BBL dapat diterapkan dalam konteks disiplin positif. Penulis juga akan memberikan rekomendasi untuk praktik terbaik dalam menerapkan kedua pendekatan ini di sekolah dasar, berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya mengintegrasikan BBL dan disiplin positif dalam pendidikan, serta memberikan panduan bagi pendidik dalam menerapkan kedua pendekatan ini secara efektif.

Studi pustaka ini mencakup analisis berbagai literatur yang relevan dengan topik *brain based learning* dan disiplin positif. Salah satu sumber utama yang digunakan adalah buku karya Jensen (2005) yang membahas prinsip-prinsip BBL dan bagaimana cara kerja otak mempengaruhi proses belajar. Selain itu, penulis juga merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Durlak *et al* (2011) mengenai efektivitas program sosial-emosional dalam meningkatkan perilaku positif siswa. Penelitian ini memberikan bukti kuat tentang pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional dalam konteks pendidikan. Sumber lain yang digunakan adalah artikel jurnal yang membahas penerapan disiplin positif di sekolah. Misalnya, Simonsen *et al* (2008) menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif dapat mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa dan meningkatkan iklim sekolah secara keseluruhan. Selain itu, penelitian oleh Fan dan Chen (2001) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas disiplin positif. Penulis dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ini, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penerapan BBL dan disiplin positif di sekolah dasar.

Penulis juga mempertimbangkan perspektif dari berbagai ahli dan praktisi pendidikan yang telah menerapkan BBL dan disiplin positif dalam praktik mereka. Misalnya, pengalaman dari sekolah-sekolah yang telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini. Penulis dengan menganalisis contoh kasus ini, dapat memberikan rekomendasi yang lebih praktis dan relevan untuk pendidik di lapangan. Secara keseluruhan, studi pustaka ini bertujuan untuk memberikan dasar teori yang kuat dan bukti empiris tentang pentingnya

mengintegrasikan BBL dan disiplin positif dalam pendidikan. Pendidik dengan memahami prinsip-prinsip dasar dan praktik terbaik dari kedua pendekatan ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Beberapa jurnal yang dijadikan referensi dalam penelitian ini mencakup studi-studi yang mengkaji efektivitas *brain based learning* dan disiplin positif. Salah satu jurnal yang relevan adalah *the effects of brain-based learning on student achievement* yang diterbitkan dalam *Journal of Educational Psychology*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan BBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam (Bransford *et al*, 2000). Jurnal lain yang dipertimbangkan adalah *positive discipline in the classroom: a comprehensive approach* yang diterbitkan dalam *Educational Leadership*. Artikel ini membahas berbagai strategi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menerapkan disiplin positif di dalam kelas, serta dampak positifnya terhadap perilaku siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa (Nelsen, 2006).

Selain itu, penulis juga merujuk pada jurnal yang membahas hubungan antara keterlibatan orang tua dan keberhasilan disiplin positif di sekolah. Penulis dalam artikel yang diterbitkan di *Parenting: Science and Practice*, menemukan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan efektivitas disiplin positif dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan (Fan & Chen, 2001). Penulis berharap dengan menganalisis berbagai jurnal ini, dapat mengidentifikasi tren dan temuan kunci yang mendukung argumen tentang pentingnya mengintegrasikan BBL dan disiplin positif dalam pendidikan. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar untuk rekomendasi praktik terbaik dalam penerapan kedua pendekatan ini di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pengertian *Brain Based Learning*

Brain based learning adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada penelitian tentang cara kerja otak manusia. Menurut Jensen (2005), BBL mengacu pada strategi pengajaran yang sesuai dengan cara otak belajar, termasuk aspek-aspek seperti emosi, pengalaman, dan konteks sosial. Pembelajaran dalam BBL, dipandang sebagai proses aktif dimana siswa terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan koneksi yang lebih kuat antara informasi baru dan pengetahuan yang sudah ada, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, mereka lebih mungkin untuk mengingat dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh (Bransford *et al*, 2000). Salah satu prinsip dasar BBL adalah bahwa otak manusia berfungsi secara holistik, artinya semua bagian otak saling berinteraksi dalam proses belajar. Misalnya, ketika siswa belajar melalui pengalaman praktis, mereka tidak hanya menggunakan kemampuan kognitif mereka, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa BBL tidak hanya berfokus pada aspek akademik,

tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Hal itu berarti, BBL dapat menjadi alat yang efektif dalam menerapkan disiplin positif, karena keduanya saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Prinsip *Brain Based Learning*

Prinsip-prinsip BBL mencakup beberapa aspek penting yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar antara lain:

1. BBL menekankan pentingnya pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menikmati proses belajar cenderung lebih termotivasi dan memiliki hasil belajar yang lebih baik (Csikszentmihalyi, 1990). Oleh karena itu, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sangat penting dalam penerapan BBL.
2. BBL mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Hal ini berarti bahwa pendidik perlu mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Menurut Gardner (1983), ada berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, dan interpersonal. Pendidik dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan cara belajar siswa dengan memahami perbedaan ini.
3. BBL menekankan pentingnya keterlibatan emosional dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa emosi memainkan peran penting dalam pembentukan memori dan pembelajaran (Immordino-Yang & Damasio, 2007). Oleh karena itu, menciptakan hubungan yang positif antara pendidik dan siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Pendekatan disiplin positif juga sejalan dengan prinsip ini, karena menekankan pada penguatan positif dan hubungan yang baik antara guru dan siswa.
4. BBL mendorong penggunaan strategi pembelajaran yang beragam dan kreatif. Misalnya, penggunaan permainan, proyek kolaboratif, dan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami konsep yang lebih kompleks. Siswa dapat menemukan metode yang paling sesuai dengan mereka dengan menyediakan berbagai cara untuk belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
5. BBL menekankan pentingnya refleksi dalam proses belajar. Siswa perlu diberi kesempatan untuk merenungkan pengalaman belajar mereka, mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari, dan merencanakan langkah selanjutnya. Refleksi ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan metakognitif yang penting untuk pembelajaran sepanjang hayat.

Pengertian Disiplin Positif

Disiplin positif adalah pendekatan dalam pengelolaan perilaku yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, bukan hanya pada pengendalian perilaku negatif. Menurut Nelsen (2006), disiplin positif bertujuan untuk mengajarkan

siswa tentang tanggung jawab, pengendalian diri dan empati. Pendekatan ini berakar pada pemahaman bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan emosional mereka. Siswa lebih mungkin untuk menunjukkan perilaku yang positif dan bertanggung jawab dengan menciptakan lingkungan yang mendukung. Salah satu prinsip utama disiplin positif adalah penguatan positif. Alih-alih memberikan hukuman, pendidik didorong untuk memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi perilaku negatif (Skinner, 1953). Selain itu, disiplin positif juga melibatkan dialog terbuka antara guru dan siswa, dimana siswa diajak untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan belajar dari kesalahan.

Disiplin positif juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Ketika orang tua terlibat dalam mendukung disiplin positif di rumah, siswa lebih mungkin untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan kinerja akademik dan perilaku siswa (Epstein, 2011). Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam menerapkan disiplin positif secara efektif. Siswa dengan pendekatan disiplin positif, diajarkan untuk mengatasi konflik dan tantangan dengan cara yang konstruktif. Misalnya, mereka diajarkan untuk menggunakan komunikasi yang efektif dan keterampilan pemecahan masalah untuk menyelesaikan perselisihan dengan teman sebaya. Hal ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Secara keseluruhan, disiplin positif merupakan pendekatan yang sejalan dengan tujuan pendidikan modern, yaitu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan keterampilan sosial yang kuat. Siswa diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berempati dengan mengintegrasikan disiplin positif dalam proses pembelajaran.

Penerapan Disiplin Positif

Penerapan disiplin positif di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan praktik yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa dan orang tua. Salah satu cara untuk menerapkan disiplin positif adalah dengan menciptakan aturan dan ekspektasi yang jelas di dalam kelas. Menurut Simonsen *et al* (2008), memiliki aturan yang jelas dapat membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Aturan tersebut harus disusun secara kolaboratif dengan siswa, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap penerapannya. Selain itu, penting untuk mengajarkan keterampilan sosial dan emosional kepada siswa sebagai bagian dari kurikulum. Program-program yang fokus pada pengembangan keterampilan ini, seperti program pengembangan karakter atau program sosial-emosional, telah terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku positif di kalangan siswa (Durlak *et al*, 2011). Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk pembelajaran dengan memberikan siswa keterampilan untuk mengelola emosi mereka dan berinteraksi dengan teman sebaya secara positif.

Penggunaan penguatan positif juga merupakan elemen kunci dalam penerapan disiplin positif. Guru dapat memberikan pujian, penghargaan, kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Cameron & Pierce, 1994). Selain itu, penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa ketika mereka melakukan kesalahan. Melalui cara ini, siswa dapat belajar dari pengalaman mereka dan merasa didukung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam penerapan disiplin positif juga sangat penting. Sekolah dapat mengadakan pertemuan atau workshop untuk mendiskusikan pentingnya disiplin positif dan bagaimana orang tua dapat mendukungnya di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan efektivitas disiplin positif dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan (Fan & Chen, 2001). Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk menunjukkan perilaku baik.

Terakhir, evaluasi dan refleksi secara berkala perlu dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan disiplin positif. Sekolah dapat mengumpulkan data tentang perilaku siswa, keterlibatan orang tua, dan hasil akademik untuk mengevaluasi dampak dari pendekatan ini. Sekolah dengan melakukan evaluasi secara berkala, dapat menyesuaikan strategi mereka dan memastikan bahwa disiplin positif diterapkan dengan cara yang paling efektif untuk mendukung perkembangan siswa.

Penerapan *Brain Based Learning* dalam Menerapkan Disiplin Positif Siswa

Penerapan *brain based learning* dalam konteks disiplin positif dapat dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip BBL ke dalam praktik disiplin di sekolah. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Ketika siswa merasa senang dan terlibat dalam proses belajar, mereka lebih cenderung menunjukkan perilaku positif. Misalnya, guru dapat menggunakan permainan edukatif atau proyek kolaboratif untuk mengajarkan materi pelajaran sekaligus membangun keterampilan sosial siswa. Selain itu, guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dengan memperhatikan perbedaan ini, guru dapat merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip BBL yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Guru dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya dapat mendukung penerapan disiplin positif, dengan memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka.

Keterlibatan emosional juga merupakan aspek penting dalam penerapan BBL dan disiplin positif. Guru perlu menciptakan hubungan yang positif dengan siswa, dimana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri dan berbagi pengalaman mereka. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar (Pianta *et al*, 2007). Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa lebih mungkin untuk menunjukkan perilaku positif dan menghindari perilaku negatif.

Penggunaan refleksi dalam proses belajar juga dapat mendukung penerapan disiplin positif. Siswa perlu diberi kesempatan untuk merenungkan pengalaman belajar mereka, mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari, dan merencanakan langkah selanjutnya. Refleksi ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan metakognitif yang penting untuk pembelajaran sepanjang hayat. Guru dapat membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai disiplin positif dengan mengajarkan siswa untuk belajar dari pengalaman mereka.

Terakhir, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam menerapkan BBL dan disiplin positif. Sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas pentingnya pendekatan ini dan bagaimana mereka dapat mendukungnya di rumah. Keterlibatan orang tua yang aktif membuat siswa akan merasa lebih termotivasi untuk menunjukkan perilaku baik dan terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, penerapan BBL yang efektif dapat mendukung penerapan disiplin positif di sekolah dasar.

Hasil dari studi pustaka ini menunjukkan bahwa integrasi antara *brain based learning* dan disiplin positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna cenderung lebih termotivasi dan menunjukkan perilaku positif. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip BBL, seperti penguatan positif dan keterlibatan emosional, sejalan dengan pendekatan disiplin positif yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Penerapan metode pembelajaran yang efektif dalam konteks Pendidikan, sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Proses belajar yang optimal tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada cara siswa berinteraksi dengan informasi tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat dipraktikkan adalah *brain based learning* (BBL), yang berfokus pada cara kerja otak dalam proses belajar. Pendekatan ini berusaha memahami bagaimana otak manusia memproses informasi, menyimpan pengetahuan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dengan memahami mekanisme otak, dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan cara siswa belajar. BBL menekankan pentingnya pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan bagi siswa. Misalnya, ketika siswa diajak untuk belajar tentang ekosistem, mereka tidak hanya diberikan teori, tetapi juga diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktis seperti kunjungan ke taman atau laboratorium. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mengingat informasi lebih baik karena mereka mengalami langsung apa yang mereka pelajari. Dalam konteks ini, pengalaman belajar yang nyata dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi proses penguasaan konsep yang lebih mendalam.

Tidak hanya itu saja, penerapan BBL tidak dapat dipisahkan dari aspek disiplin. Disiplin positif adalah sebuah model pendekatan disiplin dari dalam diri (intrinsik) yang berfokus pada pengembangan karakter dan perilaku baik siswa, dengan menekankan pada pengertian dan empati, bukan hanya pada hukuman. Siswa dalam lingkungan yang

menerapkan disiplin positif, diajarkan untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan untuk mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang baik. Misalnya, ketika seorang siswa melakukan kesalahan, alih-alih mendapatkan hukuman langsung, mereka diajak berdiskusi tentang apa yang terjadi dan bagaimana mereka bisa memperbaikinya sehingga peristiwa tersebut tidak terulang kembali pada masa depan. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan disiplin, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar dengan baik, tetapi juga mengembangkan sikap disiplin yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendukung perkembangan emosional mereka cenderung memiliki hasil akademis yang lebih baik. Ketika siswa merasa aman dan dihargai, mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam proses belajar dan mengambil risiko dalam pembelajaran mereka. Ini penting, karena pembelajaran yang efektif sering kali melibatkan eksplorasi dan eksperimen, yang mungkin tidak akan dilakukan siswa jika mereka merasa takut akan konsekuensi negatif.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil menerapkan BBL dan disiplin positif memiliki iklim sekolah yang lebih baik, dengan tingkat perilaku negatif yang lebih rendah dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi. Misalnya, sebuah studi kasus di salah satu sekolah dasar di Jakarta menunjukkan bahwa setelah menerapkan BBL dan disiplin positif, tingkat ketidakhadiran siswa menurun drastis, dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dan juga siswa menjadi lebih bersemangat hadir ke sekolah. Namun, penerapan kedua pendekatan ini juga menghadapi tantangan. Beberapa pendidik mungkin kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru dalam menerapkan BBL dan disiplin positif secara efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan *brain based learning* dan disiplin positif dalam pendidikan di sekolah dasar. Siswa dengan pendekatan yang tepat diharapkan tidak hanya dapat belajar dengan baik, tetapi juga mengembangkan sikap disiplin yang positif, yang akan bermanfaat bagi perkembangan mereka di masa depan.

SIMPULAN

Penting bagi pendidik untuk memahami prinsip-prinsip dasar BBL dan disiplin positif dalam konteks implementasi di sekolah dasar. Melalui studi pustaka yang mendalam, berbagai literatur menunjukkan bahwa penerapan BBL dapat dilakukan melalui strategi yang beragam, seperti penggunaan permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek dan pengajaran yang melibatkan semua indra. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, siswa dapat diajak untuk menggunakan alat peraga fisik atau teknologi untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks. Melalui cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat melihat aplikasi nyata dari apa yang mereka pelajari. Selain itu, pelatihan bagi guru juga sangat penting dalam penerapan BBL dan disiplin positif. Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang

cukup untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ini termasuk pemahaman tentang cara mengelola kelas dengan baik, teknik komunikasi yang efektif, dan strategi untuk membangun hubungan positif dengan siswa. Ketika guru mampu menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, mereka akan lebih mampu mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian akademis.

Kesimpulannya, integrasi metode pembelajaran *brain based learning* dengan disiplin positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung pencapaian akademis siswa, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional mereka. Siswa dengan pendekatan yang tepat, dapat belajar dalam suasana yang positif dan mendukung, yang akan membantu mereka mengembangkan sikap disiplin yang baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengeksplorasi dan menerapkan metode yang efektif, sehingga siswa tidak hanya menjadi pelajar yang baik, tetapi juga individu yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Kita dapat menciptakan generasi yang lebih baik, yang mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dengan pemahaman yang mendalam tentang cara kerja otak dan pentingnya penerapan disiplin positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. National Academy Press.
- Cameron, J., & Pierce, D. (1994). Reinforcement, reward, and intrinsic motivation: A meta-analysis. *Review of Educational Research*, 64(3), hal: 363-423.
- Csikszentmihalyi, M. (1990). *Flow: The Psychology of Optimal Experience*. Harper & Row.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The Impact Of Enhancing Students' Social And Emotional Learning: A Meta-Analysis Of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1), hal: 405-432.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.
- Fan, X., & Chen, M. (2001). Parental Involvement and Students Academic Achievement: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 13(1), hal: 1-22.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Immordino-Yang, M. H., & Damasio, A. R. (2007). We Feel, Therefore We Learn: The Relevance Of Affective And Social Neuroscience To Education. *Mind, Brain, and Education*, 1(1), hal: 3-10.
- Jensen, E. (2005). *Teaching with the Brain in Mind*. ASCD.
- Nelsen, J. (2006). *Positive Discipline: The First Three Years*. Harper Collins.
- Pianta, R. C., La Paro, K. M., & Hamre, B. K. (2007). *Classroom Assessment Scoring System (CLASS)*. Paul H. Brookes Publishing.
- Simonsen, B., Fairbanks, S., Briesch, A., Myers, D., & Sugai, G. (2008). Evidence-Based Practices In Classroom Management: Considerations For Research To Practice. *Education and Treatment of Children*, 31(3), hal: 351-380.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Macmillan.